DIALEKTIKA AGAMA DAN BUDAYA LOKAL

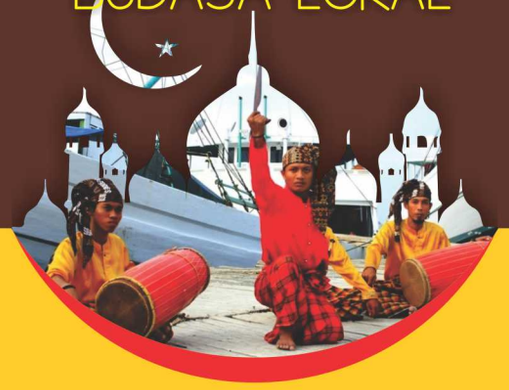

Eksistensi umat manusia tidak terlepas dari kebudayaan ditinjau dari berbagai aspek sosial dan berdasarkan daerah tempat tinggalnya, yang dicirikan dengan tingkah laku dan bentuk fisiknya, warna kulit dan bahasanya, suku dan bangsanya, pikiran dan bentuk kepercayaannya. Karena itu, umat manusia memiliki agama dan budaya yang berbeda-beda. Dari segi agama, ada umat Majusi, umat Nasrani, umat Yahudi dan umat Islam. Dari segi budaya dan penganut kepercayaan ada para filosof, Dahriyah, Sabiah, dan Barahman. Setiap agama dan budaya seperti yang disebutkan terbagi lagi menjadi beberapa sekte yang jumlahnya sangat banyak. Demikianlah eksistensi umat manusia, yang pada mulanya adalah umat yang tunggal, kemudian mereka diciptakan dengan berbagai suku ras, agama maupun budaya dan menetap di berbagai wilayah.

Umat Islam di berbagai wilayah penjuru dunia, telah terbukti secara historis dengan keberhasilan mereka dalam merealisasikan ajaran-ajaran Islam yang berkembang dalam berbagai produk budaya, yang merupakan bentuk olahan kreativitas mereka dalam melakukan proses dialog dengan budaya lokal yang dihadapi, pada akhirnya Islam telah melahirkan berbagai corak peradaban yang paling berpengaruh dan paling luas jangkauannya. Oleh karena itu, kebesaran Islam sebagai agama *Wad'un Ilāhiyyun,* yang berarti ajarannya bersumber dari Allah, senantiasa sejalan dengan budaya masyarakat selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan doktrin Islam, karena doktrin tersebut memasuki masyarakat dan mewujudkan diri dalam konteks sosial budaya *(islamicate)* pada masing-masing wilayah atau kawasan.[]

trust media publishing

ISBN:978-602-50054-0-4

9 786025 005404

Dr. Hj. ST. AMINAH, M.Pd.

DIALEKTIKA AGAMA DAN BUDAYA LOKAL

trust media publishing

DIALEKTIKA AGAMA DAN BUDAYA LOKAL

Dr. Hj. ST. AMINAH, M.Pd.